

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Ia merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik.

Komponen-komponen di atas harus ada didalam berlangsungnya suatu pendidikan. Jadi pendidikan tidak akan berarti apabila tidak ada yang dididik demikian pula dengan pendidikan-pendidikan tersebut, serta pendidik tidak ada gunanya kalau tidak ada tujuan. Pendidikan jasmani sekolah harus memenuhi konsep-konsep diatas, dan mempunyai tujuan tertentu yang mengarah ketujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia dalam dewasa ini ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah - sekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah lanjutan telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber

yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada pada sekolah lanjutan pada umumnya kurang memadai. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual. Benar bahwa mengingat kebanyakan guru pendidik jasmani disekolah kurang kreatif dalam memberikan model pembelajaran. Kebanyakan guru penjas hanya menekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak buruk bagi siswa karena kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh guru dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja guru tersebut serta tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai, hal tersebut akan merusak citra guru penjas dimata siswa.

Gaya mengajar yang dilakukan guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional, atau hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Model metode-metode praktek ditekankan pada *teacher sentered* dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif sendiri.

Guru cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi dalam pembelajarannya, sehingga dalam proses pembelajarannya jelas beda dari penjas itu sendiri, tujuan utamanya itu bukan proses melainkan hasil akhir sebuah penilaian. Dalam pendekatan ini guru

menentukan tugas-tugas bagi siswa melalui kegiatan-kegiatan fisik tak ubahnya seperti latihan olahraga. Biasanya tujuan pembelajaran ditekankan kepada penguasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan prestasi tanpa melakukan modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain. Pendekatan seperti ini membuat siswa kurang senang bahkan merasa frustrasi untuk melakukan program pendidikan jasmani, karena mereka tidak mampu dan seiring gagal untuk melaksanakan tugas yang diberikan dalam bentuk yang kompleks. Untuk ini kebutuhan untuk memodifikasi olahraga sebagai suatu pendekatan alternatif dalam pengajaran pendidikan jasmani, mutlak perlu dilakukan. Guru harus memiliki kemampuan untuk memodifikasi ketrampilan yang hendak diajarkan agar sesuai tingkat perkembangan siswa. Guru dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan pembelajaran, yang akan diberikan kepada siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif bagi siswa, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang salah satunya kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana akan model-model pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa sehingga tercipta pembelajaran yang membosankan buat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 054906 Tebasan Lama Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, siswa-siswi dikelas V tersebut masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik lempar lembing. Sebagian besar siswa baru menguasai cara melakukan lemparan mereka belum mampu melakukan gerakan secara keseluruhan. Berdasarkan data yang

diperoleh dari nilai siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama dalam kegiatan pembelajaran lempar lembing. Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama dalam kegiatan pembelajaran lempar lembing adalah 62,44. Dengan perincian nilai jumlah siswa kelas V berjumlah 26 orang, hanya 8 atau 29,62 % orang yang memperoleh nilai KKM, yaitu 2 orang nilai 75, 2 orang nilai 72, dan 4 orang nilai 70. Dan sedangkan siswa yang lain yang dibawah KKM adalah 18 orang atau 71,38 %, yaitu 2 orang memperoleh nilai 60, 5 orang nilai 55, 7 orang nilai 50, dan 4 orang mendapat nilai 45 maka dari hasil tersebut bisa dikatakan hasil belajar lempar lembing masih tergolong rendah.

Hasil wawancara dan observasi salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 054906 Tebasan Lama menunjukkan bahwa siswa-siswi SD tersebut secara umum memiliki kemampuan menengah kebawah, disamping beberapa siswa memiliki intelegensi diatas rata-rata. Dalam sebuah tanya jawab dan wawancara terhadp guru SD tersebut dapat diketahuin bahwa siswa-siswi kelas V memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Masih tampak beberapa siswa yang mengobrol dengan temanya sendiri, mengantuk, malas - malasan dalam mengerjakan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa mengeluh dan merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Media yang digunakan guru pendidikan jasmani di SD Negeri 054906 Tebasan Lama masi sangat terbatas dan masih belum mampu membangkitkan kesenangan siswa terhadap materi ajar. Keterbatasan media dan tingginya tingkat

kesulitan siswa memahami materi ajar memaksa guru harus lebih banyak menggunakan metode, agar siswa dapat memahami materi ajar meskipun hanya dengan dukungan media yang terbatas.

Penelitian tindakan kelas ini, akan mencoba memodifikasi media bantu pembelajaran dalam pendidikan jasmani pada siswa kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama tahun ajaran 2012/2013 dengan materi teknik dasar lempar lembing. Pembelajaran dengan pendekatan alat bantu berupa rudal, untuk meningkatkan peran aktif siswa. selain itu modifikasi pembelajaran ini untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran lempar lembing. Dengan penerapan modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memecahkan atau memberi jalan keluar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran lempar lembing.

Dari permasalahan umum yang dihadapi guru penjas dalam menyampaikan materi khususnya teknik dasar lempar lembing, maka penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama dengan judul ” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penerapan Media Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013 ”. Permasalahan ini peneliti temukan ketika wawancara dengan guru penjas di SD Negeri 054906 Tebasan Lama yaitu pembelajaran lempar lembing.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah guru memberikan perhatian terhadap gaya mengajar yang cocok pada suatu materi pembelajaran?

2. Apakah penggunaan gaya yang sudah tersedia sudah efektif?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran lempar lembing?
4. Apakah penerapan gaya mengajar lempar lembing melalui penerapan media yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar pada Siswa kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari latar belakang masalah, maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

”Meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui penerapan media yang dimodifikasi pada Siswa kelas V SD negeri 054906 Tebasan Lama Kecamatan Stabat kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2012/2013”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka permasalahan yang menjadi pokok peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimanakah Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penerapan Media Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama Tahun Ajaran 2012-2013.”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing melalui penerapan media yang dimodifikasi pada siswa kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun ajaran 2012/2013.

## **F. Manfaat Peneliti**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru penjas
  - a. Untuk meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam membuat dan mengembangkan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi, dalam rangka perancangan pembelajaran PAIKEM.
  - b. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang akan dilakukan.
  - c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam pengembangan media bantu pembelajaran
2. Bagi siswa :
  - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas serta meningkatkan hasil belajar lempar lembing.

- b. Dapat meningkatkan minat dan kemampuan lempar lembing,  
serta mendukung pencapaian prestasi lempar lembing.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY